

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Eksploitasi anak sebagai penjual tisu dan pengamen badut di lampu merah Kota Jambi disebabkan oleh faktor ekonomi, kemiskinan pasca-pandemi, normalisasi eksploitasi sosial, rendahnya pendidikan orang tua, dan ketidakstabilan keluarga. Masyarakat yang belum sepenuhnya memahami dampak eksploitasi memperburuk situasi ini. Penanggulangan memerlukan pendekatan holistik, termasuk pemberdayaan ekonomi keluarga, peningkatan pendidikan orang tua, dan penegakan hukum yang lebih tegas.
2. Upaya penanggulangan eksploitasi anak di Kota Jambi memerlukan pendekatan yang komprehensif. Penjangkauan sosial oleh Dinas Sosial dan Satpol PP penting untuk mendeteksi anak yang dieksploitasi serta memberikan perlindungan dan pendampingan. Edukasi kepada masyarakat dan orang tua mengenai hak anak juga harus diperkuat untuk mengubah pandangan yang sudah normalisasi. Selain itu, perbaikan kondisi keluarga yang tidak stabil, baik secara ekonomi maupun emosional, menjadi kunci untuk mencegah eksploitasi anak dan memastikan mereka mendapatkan kesempatan untuk tumbuh di lingkungan yang aman dan mendukung.

B. Saran

1. Perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam menangani eksploitasi anak di Kota Jambi, yang melibatkan pemberdayaan ekonomi keluarga, peningkatan kesadaran masyarakat tentang hak-hak anak, serta akses pendidikan yang lebih mudah bagi anak-anak dari keluarga miskin. Selain

itu, penegakan hukum yang lebih tegas dan program rehabilitasi yang melibatkan berbagai lembaga sosial dan pemerintah harus diperkuat untuk memutus siklus eksploitasi anak. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor sosial untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan anak-anak.

2. Pentingnya penerapan pendekatan yang lebih komprehensif dalam upaya penanggulangan eksploitasi anak, yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga sosial, aparat penegak hukum, dan masyarakat. Selain penjangkauan sosial dan penegakan hukum yang lebih tegas, perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi keluarga untuk mengurangi ketergantungan mereka pada anak-anak sebagai sumber pendapatan. Edukasi tentang hak anak dan dampak negatif eksploitasi juga harus diperkuat, terutama kepada masyarakat yang masih menganggap eksploitasi sebagai hal yang wajar. Dengan pendekatan yang lebih holistik, diharapkan anak-anak dapat terhindar dari eksploitasi dan mendapatkan kesempatan untuk tumbuh di lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung.